

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dapat diterapkan dengan melalui kurikulum, oleh karena itu, kurikulum memiliki peran penting yaitu sebagai jantung pendidikan.¹ Kurikulum Merdeka dapat digunakan untuk memulihkan pembelajaran yang ada di Indonesia agar tidak tertinggal jauh dari negara-negara maju yang ada di dunia.² Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang berpusat pada ekosistem pembelajaran. Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dilaksanakan berdasarkan kebutuhan belajar, bakat, dan minat siswa.³ Kurikulum Merdeka didesain agar peserta didik merasa lebih bebas dalam belajar dan untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya.⁴

Kurikulum Merdeka yang saat ini menjadi topik utama di semua lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia, memiliki kaitan erat dan tidak terpisahkan dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Redhatul Fauzia yang menyatakan bahwa

¹ Sukma Ulandari and Desinta Dwi Rapita, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 2 (April 28, 2023): 116–32, <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>.

² Tono Supriatna Nugraha, "Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran," *Inovasi Kurikulum* 19, no. 2 (August 26, 2022): 251–62, <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>.

³ Irfanaeka Azzahra, Aan Nurhasanah, and Eli Hermawati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Di SDN 4 Purwawinangun," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (July 19, 2023): 6230–38, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1270>.

⁴ Fransiskus Sili, "Merdeka Belajar dalam Perspektif Humanisme Carl R. Roger," *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (April 30, 2021): 47–67, <https://doi.org/10.31932/jpdp.v7i1.1144>.

Pembelajaran Berdiferensiasi menggambarkan sebuah usaha efektif seorang guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada saat ini.⁵ Pembelajaran Berdiferensiasi adalah salah satu pembelajaran yang memiliki fokus utama pada peserta didik.⁶

Peserta didik mempunyai kebutuhan belajar, potensi, minat dan motivasi yang berbeda, sehingga cara belajar setiap peserta didik juga berbeda. Perbedaan atau keberagaman ini harus difahami dan menjadi perhatian bagi seorang pendidik agar dapat memberikan fasilitas belajar yang sesuai kepada setiap peserta didik. Pembelajaran yang dapat memfasilitasi seluruh kebutuhan peserta didik tersebut adalah Pembelajaran Berdiferensiasi.⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, ternyata tidak semua guru melakukan Pembelajaran Berdiferensiasi di semua mata pelajaran. Padahal berdasarkan hasil penelitian Desy Wahyuningsari, guru dapat melayani dan memenuhi kebutuhan peserta didik yang beraneka ragam melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. Hal ini dikarenakan kebutuhan, minat, serta bakat peserta didik menjadi perhatian yang utama dalam Pembelajaran Berdiferensiasi.⁸

⁵ Redhatul Fauzia and Zaka Hadikusuma Ramadan, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 3 (October 1, 2023): 1608–17, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>.

⁶ Desy Aprima and Sasmita Sari, "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD," *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13, no. 1 (September 17, 2022): 95–101, <https://doi.org/10.35335/cendikia.v13i1.2960>.

⁷ Ami Aviadin Avivi et al., "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Project Based Learning pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Kelas X pada Materi Bioteknologi" 3, no. 3 (2023).

⁸ Iffa Dian Santika and Binti Khoiriyah, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Relevansi Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (January 19, 2023): 4827–32, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11754>.

Pembelajaran Berdiferensiasi memerlukan data tentang karakteristik peserta didik sebagai pedoman awal dalam menyusun dan melaksanakan rencana pembelajaran. Data ini dapat diperoleh melalui asesmen awal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suri Wahyuni Nasution, asesmen diagnostik kognitif digunakan untuk memetakan tingkat pengetahuan awal dan gaya belajar peserta didik sedangkan asesmen diagnostik non-kognitif dapat digunakan untuk mengetahui minat, bakat, serta tingkat kesiapan peserta didik untuk mengikuti pelajaran.⁹ Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru hanya melakukan asesmen diagnostik sekali setahun yaitu pada awal tahun ajaran baru. Selain itu, guru juga merasa masih kesulitan dalam menentukan karakteristik atau minat belajar peserta didik. Peserta didik yang awalnya menunjukkan minat belajar yang baik ternyata setelah beberapa waktu ia tidak lagi menunjukkan minat yang baik untuk mengikuti pembelajaran.¹⁰

Pembelajaran Berdiferensiasi memiliki empat aspek utama yang dapat ditampilkan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas yaitu konten, proses, produk dan lingkungan belajar, keempat komponen tersebut dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.¹¹ Komponen tersebut dapat diterapkan dengan baik di dalam pembelajaran jika guru memiliki kemampuan yang baik untuk merencanakan pembelajaran yang sesuai komponen yang

⁹ Suri Wahyuni Nasution, "Asesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Prosiding Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (January 6, 2022): 135–42, <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>.

¹⁰ "Observasi Peneliti di SDIT Nurul Islam Pare," January 2024.

¹¹ Desy Wahyuningsari et al., "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar," *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN* 2 (November 20, 2022): 529–35, <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>.

ingin ditampilkan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, guru mengaku masih merasa kesulitan untuk menyusun perencanaan pembelajaran yang di dalamnya mengandung diferensiasi konten, proses, produk. Selain itu, guru juga belum mendokumentasikan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi yang telah dilakukannya.¹²

Peserta didik menjadi perhatian utama di dalam pembelajaran, oleh karena itu Pembelajaran Berdiferensiasi juga disebut sebagai *student centered learning*.¹³ Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran ini menuntut peserta didik agar peka dan memiliki keterampilan untuk memecahkan permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya.¹⁴ Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, Pembelajaran Berdiferensiasi dapat diintegrasikan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.¹⁵

Pembelajaran Berdiferensiasi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* cocok diterapkan pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hal ini karena Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

¹² "Observasi Peneliti Di SDIT Nurul Islam Pare."

¹³ Pamela Mega Silvana, I'anatur Rofi'ah, and Abdul Kholiq, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Jombang," *DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan* 29, no. 2 (September 30, 2023): 188, <https://doi.org/10.30587/didaktika.v29i2.6503>.

¹⁴ Fitria Novita Sari, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI," *Tunas Nusantara* 4, no. 2 (December 23, 2022): 492–98, <https://doi.org/10.34001/jtn.v4i2.3782>.

¹⁵ Ayu Sri Wahyuni, "Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA," *JURNAL PENDIDIKAN MIPA* 12, no. 2 (June 7, 2022): 118–26, <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>.

memiliki nilai-nilai yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu serta sikap peduli terhadap makhluk hidup dan lingkungan. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) juga mengutamakan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang.¹⁶

Sehubungan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, pemerintah Kabupaten Kediri melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri mewajibkan seluruh sekolah di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri mulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar (Kelas I dan IV), Sekolah Menengah Pertama (Kelas VII) dan Sekolah Menengah Atas (kelas X) untuk menerapkan Kurikulum Merdeka mulai tahun ajaran baru 2023/2024.¹⁷ Berdasarkan kebijakan itu, lembaga pendidikan tersebut harus menerapkan Kurikulum Merdeka termasuk Pembelajaran Berdiferensiasi yang merupakan strategi pembelajaran yang dipakai di dalam kegiatan intrakurikuler pada Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan uraian di atas, maka penting bagi peneliti untuk meneliti tentang implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis

¹⁶ Wahyuni.

¹⁷ Bagos Anggara and Ardy Erwanda - Diskominfo Kabupaten Kediri, "Mulai Ajaran Baru 2023, Semua Satuan Pendidikan di Kabupaten Kediri Terapkan Kurikulum Merdeka," <https://berita.kedirikab.go.id/>, accessed December 8, 2023, <https://berita.kedirikab.go.id/mulai-ajaran-baru-2023--semua-satuan-pendidikan-di-kabupaten-kediri-terapkan-kurikulum-merdeka>.

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Islam. Peneliti memilih lokasi penelitian di kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Islam karena pada tahun ajaran 2023/2024 kelas yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara keseluruhan dan terdapat pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah kelas IV.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian di atas, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi melalui model *Problem Based Learning* pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Islam Pare Kediri?
2. Bagaimana implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi melalui model *Problem Based Learning* pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Islam Pare Kediri?
3. Bagaimana evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi melalui model *Problem Based Learning* pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Islam Pare Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi melalui model *Problem Based Learning* pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Islam Pare Kediri
2. Untuk menganalisis implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi melalui model *Problem Based Learning* pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Islam Pare Kediri
3. Untuk menganalisis evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi melalui model *Problem Based Learning* pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Islam Pare Kediri

D. Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian ini selesai, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dasar, khususnya berkaitan dengan implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi melalui model

pembelajaran *Problem Based Learning* pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan di jajaran Pemerintah Daerah Kabupaten Kediri dalam menetapkan kebijakan tentang kurikulum di jenjang pendidikan dasar.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai sumbangan pemikiran bagi sekolah dasar dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas dan mutu lembaga pendidikan.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk mengefektifkan pembinaan terhadap guru sekolah dasar agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik.

d. Bagi Guru

Sebagai pedoman dan motivasi bagi para pendidik untuk mengembangkan Pembelajaran Berdiferensiasi melalui model *Problem Based Learning* serta dapat menjadi bahan evaluasi setelah pendidik melaksanakan pembelajaran tersebut.

e. Bagi Peserta Didik

Untuk menemukan karakteristik peserta didik sehingga peserta didik dapat terfasilitasi untuk belajar sesuai dengan kemampuan, gaya belajar, minat dan bakatnya.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan acuan atau rujukan dalam kajian di masa mendatang dalam bidang pendidikan dengan tema yang serupa.

E. Definisi Operasional

Berikut adalah istilah-istilah yang mengarah pada fokus penelitian dan menjelaskan tentang pengertian judul dalam penelitian ini:

1. Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Model *Problem Based Learning*

Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik berdasarkan profil gaya belajar setiap individu dengan menggunakan bantuan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SDIT Nurul Islam

IPAS adalah singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang makhluk hidup dan benda tak hidup yang ada di alam semesta serta interaksinya, serta mempelajari tentang kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Pada Kurikulum Merdeka, Ilmu Pengetahuan Alam dan

Sosial (IPAS) diajarkan di sekolah dasar. Dalam penelitian ini istilah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial selanjutnya akan disebut dengan IPAS.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Islam adalah suatu bentuk satuan pendidikan dasar yang menyediakan program pendidikan enam tahun berdasarkan kurikulum yang berlaku secara nasional dan dibarengi dengan sistem pendekatan yang islami. Dalam penelitian ini istilah Sekolah Dasar Islam Terpadu selanjutnya akan disebut dengan SDIT.

